

UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, *BOOX-TAX DIFFERENCES* DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PERATAAN LABA

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

Yasarah Diswari Ditiya
yasarahditiya@gmail.com

Sunarto*
sunarto@edu.unisbank.ac.id

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage keuangan, perbedaan boox-tax dan struktur kepemilikan publik terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dalam teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Income Smoothing. Struktur kepemilikan publik memiliki efek negatif yang signifikan terhadap Penghasilan Perputaran ketika perbedaan-pajak tidak berpengaruh pada Perataan Penghasilan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Keuangan, Perbedaan Boox-Pajak, Struktur Kepemilikan Publik, dan Perataan Laba.

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of firm size, profitability, financial leverage, boox-tax differences and public ownership structure to income smoothing at manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) in 2014-2017. The population in this research are Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). Sampling method using purposive sampling in the technique of data analysis is multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that firm size, profitability, financial leverage have a positive significant influence on Income Smoothing. Public ownership structure have a negative significant effect on Income Smoothing while boox-tax differences have no effect on Income Smoothing.

Keywords: Firm Size, Profitability, Financial Leverage, Boox-Tax Differences, Public Ownership Structure, and Income Smoothing.

PENDAHULUAN

Laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001). Hal tersebut yang menjadikan laba mempunyai peranan penting dan signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan, sehingga manajemen akan berusaha mengolah laba dalam usahanya

membuat laba perusahaan terlihat bagus secara *financial*.

Kondisi inilah yang mendorong manajemen perusahaan untuk memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya guna memaksimalkan kesejahteraan perusahaannya. Tindakan tersebut diukur berdasarkan laba, yang akan cenderung melakukan perataan laba karena laba yang relatif stabil menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus. Secara disadari atau tidak, hal tersebut telah mendorong para manajer untuk melakukan manipulasi laba. *Income Smoothing* merupakan salah satu cara yang digunakan

manajer untuk melakukan manipulasi data (Sumtaky, 2007).

Fenomena adanya perataan laba pernah terjadi di beberapa perusahaan, salah satu perusahaan yang melakukan praktik perataan laba adalah PT Indofarma Tbk. Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengawasi saham PT IndofarmaTbk (INAF) pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017. Dalam keterbukaaninformasi ke BEI disebutkan, ada peningkatan harga saham perusahaan farmasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) itu yang di luar kebiasaan atau *unusual market activity(UMA)*. Pengumuman UMA tidak serta merta menunjukkan ada pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan di pasar modal. Pada perdagangan saham sepanjang 2017, saham PT Indofarma Tbk turun 20,73 persen ke level Rp 3.710 per saham. Total nilai transaksi Rp 957 miliar. Namun secara mingguan periode 27-29 Maret, saham PT Indofarma Tbk 17,41 persen, (Liputan6.com, 2017). Tindakan laba yang diterapkan manajemen perusahaan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal (Putra dan Suardana, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Perataan Laba diantaranya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Boox Tax Differences*, Kepemilikan Publik.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan praktik perataan laba, diantaranya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan (Brigham dan Houston dalam Haryadi, 2011). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014 ; Fatmawati dan Djajanti, 2015). Sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (Sari dan Amanah, 2017;

Marhamah, 2016; Wijoyo, 2014 ; Setyaningtyas dan Hadiprajitno, 2014).

Profitabilitas merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (Alexandri dan Anjani, 2014; Ratnaningrum, 2016 ; Wijoyo, 2014). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (Marhamah, 2016).

Financial leveragemenunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (Fatmawati dan Djajanti, 2015; Wulandari, Arfan dan Shabri, 2013). Sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya, bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Juniarta dan Sujana, 2015 ; Wijoyo, 2014 ; Sari dan Amanah, 2017).

Book-tax Differences merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (Hanlon, 2005). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Book-tax Differences* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (utamanya perataan laba) (Sari dan Purwaningsih, 2014 ; Sumomba dan Hutomo, 2012). Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa *Book-tax Differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (utamanya perataan laba) (Amelia dan Yudianto, 2016).

Proporsi kepemilikan publik yang tinggi dalam suatu perusahaan membuat manajemen selalu dituntut untuk menunjukkan kredibilitas yang baik dengan cara menampilkan performa laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan investor seperti menstabilkan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor (Ginatra dan Putra, 2015). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap perataan

laba (Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014). Sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya, bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Sugiarti, 2017 ; Wijoyo, 2014).

Berdasarkan *research gap* yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *boox tax differences*, dan kepemilikan publik terhadap perataan laba.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba. (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba. (3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverageterhadap* perataan laba. (4) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *boox tax difference* terhadap perataan laba. (5) untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap perataan laba.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency theory* tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak diatas, baik prinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai *bargaining position* masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktik operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh.

Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik. Manajer kemudian lebih memiliki

kesempatan atau kecenderungan untuk melakukan perilaku yang menyimpang, yakni menggunakan informasi yang diketahuinya untuk membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih baik. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya (Salno dan Baridwan, 2000).

Dalam konteks perilaku oportunistis (*the opportunistic behavior*), manajer diasumsikan berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran pribadinya, yang mana kemakmuran tersebut sangat tergantung pada seberapa besar kinerja yang dicapai terkait dengan bonus tunai (*the bonus plan*). Sama halnya dengan agen, principal juga memiliki kepentingan yaitu menginginkan laba perusahaan selalu stabil agar dana yang telah diinvestasikan di perusahaan tersebut tetap aman dan dapat menghasilkan tingkat *return* yang diharapkan.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses, dengan menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Watts dan Zimmerman (1986) merumuskan pemahaman tentang perataan laba (*income smoothing*) yang dirumuskan dalam *Positive Accounting Theory* (PAT), yaitu anggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan praktik-praktik akuntansi, diantaranya yaitu *the bonus plan hypothesis*, *The Debt/ Equity Hypothesis* (*Debt Covenant Hypothesis*), dan *The Political Cost Hypothesis* (*Size Hypothesis*).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*). Data yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu tiga tahun. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk statistik uji menggunakan statistik deskriptif dan model regresi logistik melalui pengujian multivariat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor industri mempengaruhi perataan laba sedangkan ukuran perusahaan, rasio hutang terhadap ekuitas, leverage operasi, dan profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba.

Penelitian Fatmawati dan Djajanti (2015) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah 22 perusahaan manufaktur dan menghasilkan 132 observasi. Metode yang digunakan adalah menggunakan regresi logistik biner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian Ratnaningrum (2016) meneliti pengaruh profitabilitas dan pajak penghasilan terhadap tingkatan perataan laba. Data yang diperoleh dari perusahaan di sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel statistik dari penelitian ini terbentuk dari 45 perusahaan di tahun 2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah diukur dengan korelasi negatif antara perubahan akrual diskresioner dan perubahan pendapatan pra-discretionary. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada perataan laba sedangkan pajak tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian Amelia dan Yudianto (2016) meneliti pengaruh book tax differences terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2013 dengan pemilihan sampel secara purposive. Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik analisis jalur pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) book-tax differences berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba, (2) manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba, (3) manajemen laba tidak dapat dikatakan sebagai variabel intervening dalam kaitannya pengaruh book-tax differences terhadap kualitas laba.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Pada umumnya perusahaan yang memiliki total asset dalam jumlah besar akan lebih diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat umum, sehingga semakin besar suatu perusahaan akan cenderung melakukan upaya-upaya agar mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat umum. Hal inilah yang kemudian mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba untuk memberikan kesan baik bagi masyarakat umum terutama investor. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian Fatmawati dan Djajanti (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Begitu pula penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika diatas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas rendah, maka manajemen dinilai buruk oleh *principal* (pemilik) sehingga kedudukan manajemen akan terancam. Agar terhindar dari pengambilan kedudukan, maka pihak manajemen akan melakukan praktik perataan laba. Sumtaky (2007) yang menyimpulkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Pernyataan tersebut juga didukung oleh peneliti Wulandari, Arfan dan Shabri (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Begitu pula penelitian Wijoyo (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan

dasar logika diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Peningkatan hutang yang diikuti dengan laba stabil maka perusahaan dianggap baik dalam mengelola hutangnya. Hal inilah yang memicu manajemen untuk mengurangi risiko perusahaan dengan berupaya menstabilkan tingkat laba perusahaan dengan cara melakukan praktik perataan laba. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Alexandri dan Anjani (2014) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Begitu pula penelitian Wulandari, Arfan dan Shabri (2013) bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan teoritis, kajian empiris dan dasar logika diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃ *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba

Pengaruh *Boox Tax Differences* terhadap Perataan Laba

Perhitungan laba fiskal yang didasarkan pada undang-undang pajak memberikan batasan yang lebih ketat dalam pengukuran akrual dibandingkan dengan standar akuntansi sehingga semakin besar adanya *book tax differences* menunjukkan semakin besar adanya diskresi manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2011), Hanlon (2005), Plesko (2002) dan Penman (2001). Sari dan Purwaningsih (2014) membuktikan bahwa *book-tax differences* mempengaruhi manajemen laba utamanya perataan laba. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumomba dan Hutomo (2012) yang menyatakan bahwa variabel *book-tax differences* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba utamanya praktik perataan laba. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Boox Tax Differences* berpengaruh positif terhadap perataan laba

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba

Semakin tinggi tingkat proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tinggi, karena itu manajemen cenderung melakukan perataan laba untuk menunjukkan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Nuraeni, 2010).

Penelitian yang dilakukan Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₅: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap perataan laba

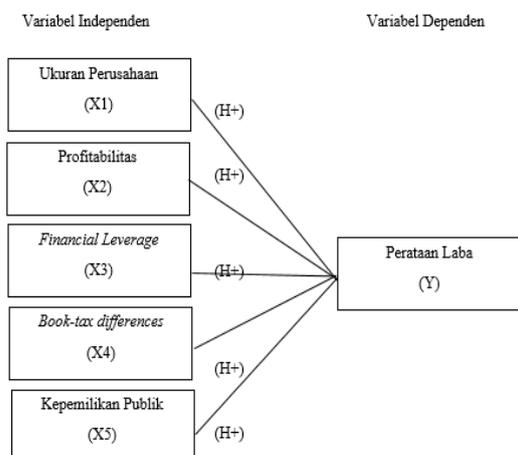
Model Empirik Penelitian

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah model empirik sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pengambilan



sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan yang memenuhi

kriteria-kriteria tertentu serta sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014-2017 secara lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dari periode 2014-2017 menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya memperoleh laba positif periode 2014-2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini diklasifikasi dengan model Eckel (1981). Eckel menggunakan nilai absolut *coefficient variation* (CV) variabel penghasilan bersih/laba dan variabel penjualan bersih. Perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok perata laba apabila mempunyai nilai absolut indeks Eckel kurang dari satu. Indeks Eckel dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

CV: Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

ΔS : Perubahan penjualan yang terjadi dalam satu periode.

ΔI : Perubahan laba yang terjadi dalam satu periode.

Untuk menghitung CV ΔI atau CV ΔS dapat digunakan rumus:

$$CV\Delta I / CV\Delta S = \sqrt{\sum \frac{(\Delta x - \bar{\Delta x}^2)}{n-1}} : \Delta x$$

Keterangan:

Δx : perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

Δx : rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1
n : banyaknya tahun yang diamati.

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Albrecht dan Richardson (1990) dalam Rahmawati (2012) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian untuk mengukur variabel ini maka rumus yang digunakan yaitu:

Ukuran perusahaan $t = \text{Ln Total Asset } t$

Ukuran perusahaan $t-1 = \text{Ln Total Asset } t-1$

Δ Ukuran Perusahaan

= Ukuran Perusahaan t

– Ukuran perusahaan $t-1$

Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik, sebaliknya apabila profitabilitasnya rendah maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaannya buruk. ROA (*return on asset*) digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. Selain itu, ROA juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

$$ROA_t = \frac{\text{Laba Bersih}_t}{\text{Total Aset}_t}$$

$$ROA_{t-1} = \frac{\text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

$$\Delta ROA = ROA_t - ROA_{t-1}$$

Financial Leverage

Financial Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Financial Leverage* dapat diukur dengan beberapa rasio salah satunya yaitu *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan

untuk menilai utang dengan ekuitas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Debt To Equity Ratio}_t &= \frac{\text{Total Hutang}_t}{\text{Total Ekuitas}_t} \\ \text{Debt To Equity Ratio}_{t-1} &= \frac{\text{Total Hutang}_{t-1}}{\text{Total Ekuitas}_{t-1}} \\ \Delta \text{Debt To Equity Ratio} &= \text{Debt To Equity Ratio}_t \\ &\quad - \text{Debt To Equity Ratio}_{t-1} \end{aligned}$$

Boox Tax Differences

Perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Perbedaan ini mengakibatkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara tahun pajak yang satu ke tahun pajak berikutnya. Beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) akan timbul sebagai akibat dari adanya perbedaan temporer tersebut sehingga seperti penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan beban pajak tangguhan sebagai indikator pengukuran variabel *book-tax differences* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BTD}_t &= \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_t}{\text{Total Aset}_{t-1}} \\ \text{BTD}_{t-1} &= \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \\ \Delta \text{BTD} &= \text{Beban Pajak Tangguhan}_t \\ &\quad - \text{Beban Pajak Tangguhan}_{t-1} \end{aligned}$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik yang dimaksud adalah proporsi saham yang dimiliki masyarakat luas dengan pihak manajemen. Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Semakin tinggi tingkat proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tinggi, karena itu manajemen cenderung melakukan perataan laba untuk menunjukkan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Nuraeni, 2010).

$$\text{Kep Pub}_t = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh Publik}_t}{\text{Total saham beredar}_t}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (Wicaksana, 2015). Analisis linier berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua model regresi yang menggunakan tiga variabel bebas, satu variabel intervening dan satu variabel terikat.

Model regresi pertama tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5e$$

Keterangan :

Y1 = Income Smoothing

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

x₁ = Ukuran Perusahaan

x₂ = Profitabilitas

x₃ = *Financial Leverage*

x₄ = Book Tax Differences

x₅ = Kepemilikan Publik

ε = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 642 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2017. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 385. Hasil pertahun tersebut di Delta kemudian diperoleh data sebanyak 222. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif ditunjukkan oleh Tabel 1 sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	169	.1150	3.7608	1.145223	.6739425
SIZE	169	-.0328	.0444	.005137	.0081310
PROFIT	169	-.9865	44.9853	.393712	3.9965220
FINANCIAL LEV.	169	-.9010	12.2070	.164966	1.3496206
BTD	169	-2258.9787	2304.2642	-10.785612	264.5859379
KEP.PUBLIK	169	.0057	.6693	.269048	.1508960
Valid N (listwise)	169				

Sumber: Hasil Olah SPSS

Berdasarkan tabel 1, jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 169 perusahaan. Perataan laba (*income smoothing*) diukur menggunakan nilai absolut *coefficient variation* (CV) variabel penghasilan bersih/laba dan variabel penjualan bersih menggambarkan bahwa variabel perataan laba perusahaan manufaktur periode 2014-2017 memiliki rata-rata (mean) sebesar 1,145223 dengan standar deviasi sebesar 0,6739425. Nilai minimum perataan laba 0,115, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 3,7608. Ukuran perusahaan (size) merupakan hasil *total asset* perusahaan yang diubah kedalam bentuk logaritma (ln). Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0,005137 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0081310. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar -0,0328, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 0,0444. Profitabilitas merupakan hasil pembagian dari laba bersih dengan total aset pada suatu perusahaan. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,393712 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,9965220. Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,9865, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 44,9853. *Financial Leverage* diukur dengan beberapa rasio salah satunya yaitu *debt to equity ratio* yang merupakan hasil bagi total hutang dengan total ekuitas. Nilai rata-rata *financial leverage* 0,164966 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,3496206. Nilai minimum *financial leverage* sebesar -0,09010, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 12,2070. *Boox Tax Difference* menggunakan beban pajak tangguhan sebagai indikator pengukuran. Nilai rata-rata *boox tax difference* -10,785612 dengan nilai standar deviasi sebesar 264,5859379. Nilai minimum *boox tax difference* sebesar -2258,9787 sedangkan nilai maksimalnya

sebesar 2304,2642. Kepemilikan publik merupakan hasil bagi kepemilikan saham oleh publik dengan total saham beredar. Nilai rata-rata kepemilikan publik sebesar 0,269048 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1508960. Nilai minimum kepemilikan publik sebesar 0,0057, sedangkan nilai maksimalnya sebesar 0,6693.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Awal N = 222	Tahap 1, N = 219	Tahap 2, N=213	Normal N= 169
Skewness				
SE of skewness	5,233	1,211	1,221	0,313
Rasio skewness	0,163	0,167	0,167	0,187
Kurtosis				
SE of kurtosis	34,559	3,119	1,272	-0,646
Rasio kurtosis	0.325	0,327	0.332	0,371

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas, setelah *outlier* dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 169 data. Jumlah data yang di *outlier* sebanyak 53 data dari 222 data. Hasil tersebut diperoleh dengan nilai *skewness* sebesar $1,664 < 1,96$ dan nilai *kurtosis* sebesar $-1,718 < 1,96$ (dengan signifikan pada 0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diolah memenuhi asumsi normalitas

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Variabel	Koefisien	t_value	Signifikansi
Size	20,388	3,660	0,000
Profit	0,034	3,037	0,003
FL	0,147	4,395	0,000
BTD	0,000	1,517	0,131
Kep. Pub	-0,967	-3,195	0,002
F Value = 12,338			
Sig. = 0,000*			
R Square = 0,275			

i

Multikolinearitas. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS pada tabel diatas, semua variabel independen yang ada memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas

Variabel	Multikolinearitas		Autokorelasi	Heteroskedastisitas	
			Durbin Watson Test		
IS	Tolerance	VIF	DW = 2,090	Koefisien	Sig
Size	0,985	1,015	dL = 1,6879	0,148	0,060
Profit	0,985	1,015	dU = 1,8096	-0,013	0,868
Fin.Lev	0,988	1,012	4-dU= 2,19	0,029	0,711
BTD	0,999	1,001	dU < DW < 4-dU	-0,621	0,536
Kep. Publik	0,969	1,032	1,8096 < 2,090 < 2,190	0,013	0,873
Kesimpulan	Tidak terjadi Multikolinearitas		Tidak terjadi Autokorelasi	Bebas Heteroskedastisitas	

Uji Autokorelasi. Berdasarkan nilai DW pada tabel 3 diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena angka Durbin-Watson berada diantara batas atas (du) dan 4-du atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,8096 < 2,090 < 2,19$.

Uji Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Gletser. Dari kelima variabel diatas menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) & Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

Keterangan: * : signifikan level 0,05
 ** : signifikan level 0,01
 *** : signifikan level 0,001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari program perhitungan program SPSS. Berdasarkan table diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* adalah sebesar 0,275. Hal ini berarti bahwa 27,5% variabel dependen yaitu Perataan Laba (*Income Smoothing*) dapat dijelaskan oleh lima

variabel independen yaitu Ukuran perusahaan (Size), Profitabilitas, *Financial Leverage*, Boox Tax Differences (BTD), dan Kepemilikan Publik sedangkan 72,5% Perataan Laba (*Income Smoothing*) dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak, dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Jika hasil uji F pada taraf signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi dikatakan layak atau fit.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,338 dengan tingkat signifikan 0,000 jauh dibawah 0,05 menunjukkan bahwa Perataan Laba (*Income Smoothing*) dapat dijelaskan oleh Ukuran perusahaan (Size), Profitabilitas, *Financial Leverage*, Boox Tax Differences (BTD), dan Kepemilikan Publik. Hasil analisis disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap dependen yaitu Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah tergolong fit dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terkait. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan output SPSS secara parsial pengaruh Size, Profit, Financial Lev., Btd, Kep.Pub terhadap Perataan Laba ditunjukkan pada tabel 4.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis 1 : Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Berdasarkan pada table hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien beta sebesar 20,388 dengan signifikan sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansinya

yaitu 0,05. Berarti variabel Ukuran Perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba, sehingga H1 **diterima**.

Semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi perataan laba. Hal ini dikarena perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang besar, karena kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan pajak yang bertambah, dan penurunan laba yang drastis akan menimbulkan *image* kurang baik dimata investor dan kreditur, karena investor dan kreditur akan meragukan kemampuan perusahaan tersebut yang memiliki aset atau ukuran perusahaan yang besar namun kemampuan mendapatkan labanya sangat tidak bagus atau tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa(2014), Fatmawati dan Djajanti (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba (*income smoothing*). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Amanah (2017), Marhamah (2016) yang menyatakan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Pengujian Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Berdasarkan pada table hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien betasebesar 0,034 dengan signifikan sebesar 0,003 sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Berarti variabel Profitabilitas secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba, sehingga H2 **diterima**.

Laba yang besar juga menandakan bahwa performa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan yang sangat baik. Investor berharap dengan berinvestasi ke perusahaan yang mempunyai ROA yang besar makamereka akan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Bukan hanya tingkat ROA yang tinggi, tetapi investor menginginkan tingkat ROA yang stabil. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan mendapatkan labanya sangat kecil dan tidak stabil hal tersebut akan sangat membahayakan

kemampuan perusahaan bertahan hidup dalam jangka panjang. Sehingga memacu manajemen untuk melakukan perataan laba guna menarik investor dan kreditor tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alexandri dan Anjani (2014), Ratnaningrum (2016), Wijoyo(2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba (*income smoothing*). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Marhamah (2016) yang menyatakan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Pengujian Hipotesis 3 : *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Berdasarkan pada tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien betasebesar 0,147 dengan signifikan sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Berarti variabel *Financial Leverage* secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba, sehingga H3 **diterima**.

Semakin tinggi DER maka semakin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kreditur berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan sebelum memberikan pinjaman kepada perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba yang stabil dibanding perusahaan dengan laba yang fluktuatif sehingga laba yang stabil akan memberikan suatu keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutangnya dengan lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatmawati dan Djajanti(2015), Wulandari, Arfan dan Shabri (2013) yang menyatakan bahwa *financial leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Juniarta dan Sujana (2015), Wijoyo (2014), Sari dan Amanah (2017) yang mengatakan bahwa *financial leverage* (DER) tidak

berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Pengujian Hipotesis 4 : *Boox Tax Differences* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba utamanya Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Berdasarkan pada tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0,000 dengan signifikan sebesar 0,131 sehingga lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Berarti variabel *Boox Tax Differences* secara statistik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perataan Laba, sehingga **H4 ditolak**.

Penurunan beban pajak tangguhan akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba utamanya perataan laba. Penurunan beban pajak tangguhan sama artinya dengan peningkatan penghasilan pajak tangguhan. Baik beban pajak tangguhan maupun penghasilan pajak tangguhan mencerminkan efek pajak yang ditimbulkan oleh perbedaan temporer. Hasil dari perhitungan rata-rata perusahaan manufaktur selama periode 2014 – 2017 yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan *boox tax differences* mengalami peningkatan dengan demikian hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa *boox tax differences* dapat mempengaruhi perataan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Purwaningsih (2014), Sumomba dan Hutomo (2012) yang menyatakan bahwa *boox tax differences* yang diprosikan dengan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba utamanya perataan laba (*income smoothing*). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia dan Yudianto (2016) yang mengatakan bahwa *boox tax differences* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba utamanya perataan laba (*income smoothing*).

Pengujian Hipotesis 5 : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Berdasarkan pada tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0,967 dengan signifikan sebesar 0,002

sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Berarti variabel Kepemilikan Publik secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap Perataan Laba, sehingga **H5 ditolak**.

Analisis perhitungan rata rata dari variabel kepemilikan publik yang cenderung kecil. Seheinggajika saham yang dimiliki oleh publik cenderung kecil, maka kepemilikan saham publik tersebut belum dapat menjadi alat monitoring dan intervensi, atau belum dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Namun, hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sugiarti (2017), Wijoyo (2014) yang mengatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *boox tax differences*, dan kepemilikan publik terhadap perataan laba, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
3. *Financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.
4. *Boox tax differences* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
5. Kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Keterbatasan

1. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R Square hanya sebesar 0,275. Hal ini berarti bahwa 27,5% variabel dependen yaitu Perataan Laba (*Income Smoothing*) dapat dijelaskan oleh lima

variabel independen yaitu Ukuran perusahaan (Size), Profitabilitas, *Financial Leverage*, Boox Tax Differences (BTD), dan Kepemilikan Publik sedangkan 72,5% Perataan Laba (*Income Smoothing*) dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menggunakan indeks eckel dalam perhitungan variabel dependen yaitu perataan laba.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor perusahaan manufaktur saja sehingga diharapkan dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian
2. Penambahan variabel-variabel yang lebih banyak sehingga dapat lebih menjelaskan pengaruhnya terhadap perataan laba.
3. Memperluas penelitian dengan cara menambah tahun pengamatan untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence In Indonesia. *International Journal Of Small Business and Entrepreneurship Research*, 21-27.
- Amelia, N., & Yudianto, I. (2016). Pengaruh Boox Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, ISSN: 0216-0838.
- Eckel, N. (1981). *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abacus: June.
- Fatmawati, & Djajanti, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Institut Perbanas Jakarta*, ISSN : 2337-5965.
- Jensen, M. C., & Meckling, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Owner Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Juniarta, I. W., & Sujana, I. K. (2015). Pengaruh Financial Leverage Pada Income Smoothing Dengan Good Corporate Governance Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 11, Nomor 3.
- Marhamah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Net Profit Margin, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal STIE Semarang*, Volume 8, Nomor 3.
- Peranasari, I. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku Income Smoothing, Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, ISSN: 2302-8556.
- Putra, R. A., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, dan Debt To Equity Ratio Pada Praktik Perataan Laba. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2188-2215.
- Rahmawati. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba. *Skripsi*. Universitas Stikubank Semarang.
- Rahmawati, D., & Muid, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010). *Jurnal Akuntansi*, 1-14.
- Ratnaningrum. (2016). The Influence of Profitability and Income Tax on Income Smoothing Rankings. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Volume XVII, Nomor 2.
- Saeidi, D. P. (2012). The Relationship Between Income Smoothing And Income Tax And Profitability Ratios In Iran Stock Market . *Asian Journal of Finance & Accounting*, Volume 4 Nomor 1.
- Salno, H. N., & Baridwan, Z. (2000). Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaintannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di

- Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 17-34.
- Sari, D. P., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, Volume 26 Nomor 2.
- Sari, I. P., & Amanah, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6 Nomor 6.
- Setyaningtyas, I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Setyaningtyas, I., & Hadiprajitno, B. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 03, Nomor 02.
- Sugiarti, R. (2014). Faktor-faktor Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 10 Nomor 2.
- Sumomba, R. C., & Hutomo, S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Kinerja*, Volume 16 Nomor 2.
- Watt, R., & Zimmerman, J. (1986). *“Positive Accounting Theory”*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Wijoyo, D. S. (2014). Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 16 Nomor 1.
- Wulandari. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Wulandari, S., Arfan, M., & Shabri, M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (OPM), Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Blue Chips Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, ISSN 2302-0164.

www.idx.co.id
www.sahamok.com